

Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 404-511; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.285
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN

Building a Society Economy through Innovative Product Training in Kampung Pasir Gadung, Sangiang Village, Mancak District, Serang Regency [Membangun Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Produk Inovatif di Kampung Pasir Gadung, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang]

Syaina Ulfah Azhara[1], Firdanis Setyaning Handika[2]
[1,2]Universitas Serang Raya, Serang, Indonesia
E-mail: syainaulfah@gmail.com; firdanishandika@gmail.com

Abstract

Economically, The society of Pasir Gadung in Sangiang village is fairly low because the majority employment of society is as farmers and laborers where the agricultural product is still sold directly without processing. As yields of Melinjo trees society usually sell the bark and seeds Melinjo directly to the collector of Melinjo in Pasir Gadung. To increase the added value and selling value of agricultural commodities, it is necessary to handle and post-yields processing. The yield of Melinjo can be processed into ceplis which is one of souvenir typical of the Serang Banten region and has a higher selling value than raw Melinjo. So that effort is made, approach themselves, entrepreneurship seminar, the formation of society business groups, mentoring of production activities, marketing guidance and business evaluation monitoring in the Pasir Gadung society business group to increase knowledge, skills, product quality, number of products, product types and management capabilities. The result of this activity is to form a society business group so that business management is more directed and better organized, develops raw melinjo product into ceplis with interesting packaging and has a higher selling value, and cooperates with other sectors as a way of a marketing product.

Keywords: A Society Business Group; Melinjo; Ceplis.

Abstrak

Secara ekonomi masyarakat Pasir Gadung di Desa Sangiang terbilang rendah karena mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai petani dan buruh yang mana hasil pertanian masih dijual secara langsung tanpa pengolahan terlebih dahulu. Seperti hasil panen pohon melinjo biasanya masyarakat jual kulit dan biji melinjo langsung kepada pengepul melinjo yang ada di Pasir Gadung tersebut. Untuk meningkatkan nilai tambah dan nilai jual pada komoditi pertanian, perlu dilakukan penanganan dan pengolahan pasca panen. Hasil panen melinjo dapat diolah menjadi ceplis yang merupakan salah satu bentuk oleh-oleh khas daerah Serang Banten dan memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan melinjo mentah. Sehingga dilakukan upaya kegiatan pendekatan diri, seminar kewirausahaan, pembentukan kelompok usaha masyarakat, pendampingan kegiatan produksi, pembimbingan pemasaran dan monitoring evaluasi usaha pada kelompok usaha masyarakat Pasir Gadung untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kualitas produk, jumlah produk, jenis produk dan kemampuan manajemennya. Hasil dari kegiatan ini adalah membentuk Kelompok Usaha Masyarakat agar pengelolaan usaha lebih terarah dan terorganisasi dengan lebih baik, mengembangkan produk melinjo mentah menjadi ceplis dengan kemasan yang menarik dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi, serta menjalin kerja sama dengan pihak lain sebagai sarana pemasaran produk.

Kata Kunci: Kelompok Usaha Masyarakat; Melinjo; Ceplis.

Copyright © 2018, Syaina Ulfah Azhara; Firdanis Setyaning Handika
ISSN 2615-2924 (online)

PENDAHULUAN

Paradigma pembangunan nasional telah bergeser dari pengutamaan pendekatan top down ke arah lebih memperkuat proses pembangunan dari bawah yang lebih mengedepankan peran aktif masyarakat [1]. Program pembangunan yang dilaksanakan merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat setempat, Pembangunan partisipatif erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan perbaikan ekonomi diupayakan agar mempersiapkan masyarakat mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan [6].

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan penguatan faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek. Secara praktis upaya yang merupakan pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan demikian, rakyat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomis [2].

Penelitian yang dilakukan oleh Arsiyah, Ribawanto, dan Sumartono menunjukkan bahwa bentuk/macam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa khususnya pengusaha krupuk ikan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, meliputi: pemberian bantuan modal, bantuan perorangan, pelatihan, studi banding, bantuan bahan baku/peralatan dan perluasan pasar. Proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat industri kecil di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo melalui tiga fase, yaitu: fase pelepasan diri, fase pengelompokan dan fase pengembangan yang ditunjang program "Tridaya" yang meliputi: pemberdayaan sumberdaya manusia, pemberdayaan usaha dan pemberdayaan lingkungan. Stakeholders yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa adalah Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Kelompok Usaha Bersama (KUB) [3]. Dengan pembentukkan program KUB tersebut kelompok masyarakat yang kurang mampu dapat berpartisipasi dalam melakukan kegiatan pembangunan perekonomian, sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya [9].

Industri kecil seperti ini sangat membantu perekonomian nasional karena dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang rendah. Pembiayaan ini dapat ditempuh dari simpan pinjam atau tabungan bersama masyarakat setempat [4,10].

Pemberdayaan masyarakat pada industri kecil juga perlu dilakukan pada masyarakat di kampung Pasir Gadung yang berada di Desa Sangiang yang terletak di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, terletak kurang lebih 3 km di sebelah barat daya kecamatan mancak. Kondisi Kampung Pasir Gadung jika dilihat dari geografisnya, maka jenis kegiatan ekonomi di Kampung ini mayoritas pada sektor pertanian. Pada umumnya masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat kampung pasir gadung adalah rendahnya tingkat pendapatan karena sebagian besar mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat kampung pasir gadung adalah kerja serabutan tani dan buruh di kota. Hasil panen pertanian ini oleh masyarakat kampung pasir gadung di jual secara langsung pada pengepul sehingga hasil yang mereka dapatkan cenderung kecil.

Kampung Pasir Gadung memiliki potensi alam yang subur terdapat beberapa hasil pertanian kampung pasir gadung diantaranya jagung, melinjo, pisang dan kelapa. Melinjo merupakan salah satu jenis tanaman yang selalu berbuah tanpa mengenal musim sehingga sangat memungkinkan untuk dijadikan bahan baku olahan. Oleh karena itu pada pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan taraf hidup

Copyright © 2018, Syaina Ulfah Azhara; Firdanis Setyaning Handika

ISSN 2615-2924 (online)

masyarakat kami mengadakan pelatihan kewirausahaan dengan produk ceplis yang berasal dari melinjo mentah. Agar melinjo yang dipanen memiliki nilai jual lebih daripada hanya jika dijual secara langsung tanpa pengolahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) yaitu metode penelitian yang mengombinasikan atau menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif [5]. Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah tanggal 12 Juli – 21 Agustus 2018 bertempat di Kampung Pasir Gadung. Prosedur pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. Tahap Persiapan
   Tahap awal penelitian adalah menggali potensi di Kampung Pasir Gadung yang layak untuk dikembangkan. Upaya ini dilakukan melalui kegiatan pengamatan dan wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap memahami permasalahan yang ada karena komunikasi yang baik akan mampu meningkatkan indikator pemberdayakan masyarakat dari aspek pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, sikap dan tindakan yang lebih baik [7]. Namun, dengan adanya keterbatasan waktu dan biaya, penelitian ini hanya berfokus kepada salah satu potensi, yaitu usaha melinjo.
2. Tahap Pelaksanaan
   Pelaksanaan penelitian ini terbagi dalam beberapa tahapan yaitu:
   a. Mengadakan Seminar Kewirausahaan
      Seminar kewirausahaan ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:
      1) Sarana pengenalan dunia kewirausahaan.
      2) Sarana untuk mendorong jiwa kewirausaahan masyarakat.
      3) Pendidikan nonformal bagi masyarakat sebagai salah satu pendekatan [8]
   b. Membentuk Kelompok Usaha Masyarakat
      Kelompok Usaha Masyarakat dibentuk dengan tujuan sebagai berikut:
      1) Mengembangkan ekonomi masyarakat.
      2) Kemudahan dalam pengelolaan kewirausahaan.
   c. Melaksanakan Kegiatan Produksi
      Kegiatan ini merupakan proses lebih lanjut dalam rangka meningkatkan nilai jual produk yang selama ini dihasilkan oleh masyarakat setempat. Selain itu, melalui inovasi produk diharapkan dapat menarik minat pembeli.
   d. Memasarkan Produk Ceplis
      Pemasaran yang dilakukan lebih luas dengan tujuan meningkatkan penghasilan masyarakat.
3. Tahap Evaluasi
   Pada tahap akhir penelitian ini dilakukan evaluasi terhadap:
   a. Minat masyarakat berwirausaha
   b. Hasil produksi ceplis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Copyright © 2018, Syaina Ulfah Azhara; Firdanis Setyaning Handika
ISSN 2615-2924 (online)

1. Tahap Persiapan
   Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, diketahui bahwa potensi yang layak dikembangkan di Kampung Pasir Gadung adalah usaha melinjo. Kemudian dilakukan kegiatan diskusi dengan masyarakat setempat, sehingga diusulkan ide pengembangan usahanya berupa Produk Ceplis.
2. Tahap Pelaksanaan
   Dalam penelitian ini, kegiatan yang telah terlaksana pada tahap pelaksaan antara lain:
   a. Seminar Kewirausahaan
      Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2018 di Madrasah Nas'atil Falah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Pembicara yang ditunjuk dalam seminar kewirausahaan tersebut adalah Indah Prihanande, SE. dari Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa (LAZ HARFA) karena sudah berpengalaman dalam berwirausaha dan kegiatan pemasaran melalui lembaga kewirausahaan yang dimilikinya.



Gambar 1. Kegiatan Seminar Kewirausahaan

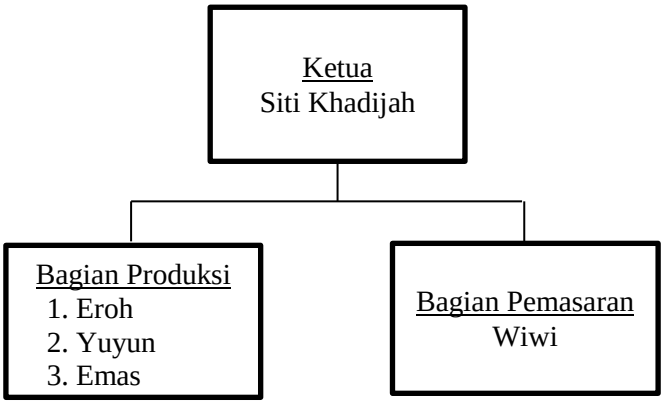
   b. Pembentukan Kelompok Usaha Masyarakat
      Kelompok usaha masyarakat ini terdiri dari 5 orang yang merupakan ibu rumah tangga seperti pada Gambar 2 dan dengan struktur organisasinya yang dapat ditunjukkan pada Gambar 3. Adapun alasan memilih ibu rumah tangga dalam kelompok usaha masyarakat tersebut adalah:
      1) Adanya kemauan dan keterampilan yang dimiliki.
      2) Sebagai pengisi waktu luang dan penghasilan tambahan.



Gambar 2. Kelompok Usaha Masyarakat Kampung Pasir Gadung

Copyright © 2018, Syaina Ulfah Azhara; Firdanis Setyaning Handika

ISSN 2615-2924 (online)



Gambar 3. Struktur Organisasi Kelompok Usaha Masyarakat Kampung Pasir Gadung

c. Kegiatan Produksi

Langkah pembuatan Produk Ceplis adalah sebagai berikut:

1) Menyiapkan pasir kemudian memanaskannya dan dilanjutkan dengan menyangrai melinjo terlebih dahulu. Kemudian angkat melinjo ketika kulitnya sudah berwarna hitam dan terasa panas. Proses ini dapat ditunjukkan pada Gambar 4.
2) Selanjutnya menggeprek melinjo yang sudah disangrai, dengan cara memecahkan kulit keras melinjo dan mengambil bagian dalam melinjo (biji melinjo) tersebut. Lalu memukul biji melinjo sampai gepeng dan tipis berbentuk lingkaran seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.
3) Setelah itu mengoreng ceplis yang sudah terbentuk dan memberikan variasi macam rasa sesuai kebutuhan. Proses ini dapat ditampilkan pada Gambar 6 dan Gambar 7.
4) Selanjutnya masuk ke tahap pengemasan dimana ceplis dikemas dengan pengemasan yang lebih menarik seperti yang ditampilkan pada Gambar 8.



Gambar 4. Proses Menyangrai Melinjo



Copyright © 2018, Syaina Ulfah Azhara; Firdanis Setyaning Handika
ISSN 2615-2924 (online)

Gambar 5. Proses Menggeprek Melinjo



Gambar 6. Proses Menggoreng Ceplis



Gambar 7. Proses Mencampurkan Ceplis dengan Bumbu



Gambar 8. Ceplis dalam Kemasan Siap Dipasarkan

d. Pemasaran
Untuk pemasaran produk ceplis, dilakukan kerja sama dengan LAZ HARFA. Bentuk kerjasama yang diterapkan adalah penitipan produk kepada LAZ HARFA untuk dipasarkan melalui pemasaran LAZ HARFA. Proses ini dapat ditunjukkan seperti pada Gambar 9.

Copyright © 2018, Syaina Ulfah Azhara; Firdanis Setyaning Handika

ISSN 2615-2924 (online)



Gambar 9. Proses Pemasaran Produk Ceplis

3. Tahap Evaluasi
   Setelah tahap pelaksanaan penelitian, dilakukan evaluasi sebagai berikut:
   a. Minat masyarakat berwirausaha
      Permasalahan utama warga dalam lemahnya minat berwirausaha adalah kurangnya pengetahuan tentang pemasaran, sehingga selalu memiliki rasa kekhawatiran bagaimana barang saya akan laku terjual. Setelah diadakannya pembinaan kewirausahaan oleh LAZ HARFA serta kerjasama bahwa LAZ HARFA akan membantu pemasaran produk dari kampung Pasir Gadung, antusias dan semangat warga bangkit kembali dan mudah mengarahkan warga untuk berkelompok bersama membentuk industri kecil ceplis.
   b. Hasil produksi ceplis
      Dari 7,5 kg melinjo mentah menghasilkan 5,1 kg ceplis yang dikemas dalam kemasan plastik *ziplock* 150gr sehingga menghasilkan 34 pack ceplis. Dengan modal pembuatan ceplis balado, asin dan manis sebesar Rp. 180.750 didapatkan hasil penjualan 340.000 dengan harga penjualan untuk 1 pack sebesar Rp. 10.000. Dari produksi ceplis ini warga mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 156.400, keuntungan 2x lipat lebih dibandingkan jika warga hanya menjual melinjo mentah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembentukan industri kecil produk ceplis di kampung Pasir Gadung, telah terbentuk Kelompok Usaha Masyarakat Pasir Gadung. Pembentukan kelompok usaha ini bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat setempat dalam berwirausaha serta memudahkan pengorganisasian potensi usaha di daerah tersebut. Dalam rangka meningkatkan nilai jual produk yang dihasilkan, telah dilakukan pengembangan produk dari yang semula berupa melinjo mentah menjadi ceplis balado, asin dan manis. Produk ceplis dikemas dengan menggunakan wadah yang berkualitas dan label yang menarik, sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk. Sedangkan untuk meningkatkan penjualan, produk dipasarkan secara konvensional, yaitu menjual langsung kepada masyarakat melalui koperasi maupun menerima pesanan.

REFERENSI

Saharuddin. (2009). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Berbasis Kearifan Lokal. Sodality: *Jurnal Sosiologi Pedesaan.* http://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/5873/4538

Copyright © 2018, Syaina Ulfah Azhara; Firdanis Setyaning Handika
ISSN 2615-2924 (online)

Harahap, Erni Febrina. (2012). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Volume 3 Nomor 2 Mei 2012. ISSN : 2086 – 5031.

Arsiyah. Ribawanto, Heru. Sumartono. (2009). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Industri Kecil Krupuk Ikan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo). *WACANA* Vol 12 No.2 April 2009. ISSN : 1411-0199.

Sudarti, Sri Budi Cantika Yuli. (2017). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Lokal pada Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Kota Batu. *Proceeding of Community Development Volume 1* (2017): 6-14. ISSN 2615 - 2924.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung. Alfabeta.

A Mufliana, M Yunus, M Rakib. (2018). Strategi pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis Komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan kerupuk Rumput laut (studi di desa salemba kecamatan ujung loe Kabupaten bulukumba). http://eprints.unm.ac.id/11653/1/JURNAL%20MUFLIANA%20A%201494040010.pdf

A Rasyid, A Saleh, H Cangara, W B Priatna. (2015). Komunikasi dalam CSR Perusahaan: Pemberdayaan Masyarakat dan Membangun Citra Positif. *MIMBAR*, Vol. 31, No. 2 (Desember, 2015): 507-518.

SE Mulyono. Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri Melalui Pkbm Di Kota Semarang. Journal of Nonformal Eduacation, Vol. 1 No 1, Tahun 2015

A Hidayat, L Setiawati. Peningkatan kelompok usaha bersama (kube) melalui

Evaluasi program di kecamatan cimahi tengah. Jurnal KELOLA : *Jurnal Ilmu Sosial* Vol. 1 No.2 Tahun 2018.

NS Dewi, R Febrina. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP) Saduti Sejahtera di Desa Lambangsari I,II,III Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015 – 2017. JOM FISIP Vol. 5: Edisi II Juli – Desember 2018.

Copyright © 2018, Syaina Ulfah Azhara; Firdanis Setyaning Handika

ISSN 2615-2924 (online)